

**PROGRAM PERANCANGAN KEGIATAN KREDIT MIKRO (DANA BERGULIR)
BAGI MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI****Lasminiasih**

Universitas Gunadarma

Abstract. Design Program of Microcredit Activity (Revolving Fund) For Students in Higher Education. Systems design of microcredit is generally conducted by financial institutions of which credit is mostly provided for private sectors, both large and small medium Enterprises (SMEs). However, credit for new entrepreneurs, especially for college students, who want to start a business has never been provided formally due to numerous factors and among others is because of the absence of collateral. Meanwhile, in order to stimulate the eagerness of running a business, credit is inevitably essential. Hence, this study is proposing a comprehensive systems design to overcome any potential problems between new entrepreneurs in getting credit from financial institutions. This systems design handles a series of processes in granting credit which starts from screening and selecting business proposals. When the proposals are accepted and the credit is granted, then they will get processes of mentoring, training, exhibition and finally process of monitoring through financial reports. Also there will be internet facility of integrated microcredit information system to ease communication between the new entrepreneurs, mentors and financial institutions. This systems design can enhance success for the new entrepreneurs and diminish any potential risks of unable to repay the credit. So when the business starts to grow, they can apply for bigger credit.

Keywords: micro finance, college students, entrepreneurship, credit, SME

Abstrak. Program Perancangan Kegiatan Kredit Mikro (Dana Bergulir) Bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi. Perancangan sistem kredit mikro kebanyakan dilakukan oleh lembaga keuangan perbankan dengan penyaluran kredit kebanyakan kepada sektor usaha, baik skala besar atau usaha kecil menengah (UKM). Namun pemberian kredit bagi pengusaha pemula terutama mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha hampir belum pernah dilakukan secara formal karena mempertimbangkan banyak faktor diantaranya untuk keamanan dan pinjaman. Padahal untuk dapat menumbuhkan jiwa wirausaha perlu didukung juga dari segi pendanaan. Melalui penelitian ini dibentuk sebuah usulan dan rancangan sistem yang komprehensif, dimulai dari proses seleksi proposal usaha, dilanjutkan proses mentoring, pelatihan, pameran dan akhirnya dilakukan proses monitoring melalui pelaporan keuangan dan ditambahkan pembuatan system informasi kredit mikro terintegrasi melalui sarana internet sehingga dapat mempermudah pengusaha, mentor dan pemilik dana untuk berkomunikasi. Perancangan system ini dapat memperbesar peluang kesuksesan bagi pengusaha pemula dan juga sekaligus memperkecil peluang hilangnya dana yang ditanamkan. Sehingga akhirnya pengusaha pemula ini dapat berkembang dan dapat mengajukan permohonan kredit yang lebih besar lagi.

Kata Kunci : Pembiayaan Mikro, Mahasiswa Wirausaha, Kredit, UKM

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang terjadi dalam suatu negara kegiatan ekonomi masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan tidak bisa terlepas dari dunia perbankan dan peran usaha kecil menengah (UKM). Peran perbankan untuk memajukan perekonomian suatu negara dalam dunia modern saat ini sangatlah besar seiring dengan berkembangnya usaha kecil menengah yang semakin meningkat. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Menurut Syahroza (2007) peran penting tersebut telah mendorong banyak negara termasuk Indonesia untuk terus melakukan upaya pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Sedangkan menurut Darmaredjo, UKM memiliki peran yang cukup besar dalam memperluas penyediaan lapangan kerja, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan meratakan peningkatan pendapatan. Begitu juga dengan menurut Berry, dkk (2001) menerangkan bahwa terdapat 3 alasan bagi negara yang berkembang dalam memandang pentingnya keberadaan UKM yaitu (1) Kinerja UKM cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif, (2) Sebagai bagian dari dinamikanya UKM sering mencapai peningkatan produktivitas melalui investasi dan perubahan teknologi. (3) Sering di yakini bahwa UKM memiliki keunggulan dalam fleksibilitas dari pada usaha besar.

Untuk meningkatkan jiwa entrepreneur perlu dibutuhkan terobosan yang baru untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan sejak dini kepada mahasiswa dalam menjalankan usaha. Jumlah penduduk indonesia tahun 2025 diperkirakan 273 juta dan tahun 2045 sebanyak 364 juta jiwa dan penduduk miskin sekitar 10% (Habibe, 2009), maka dibutuhkan pengembangan sistem berbasis entrepreneur yang dapat mendidik generasi muda terutama mahasiswa di berbagai Perguruan Tinggi yang dapat berperan serta dalam mengurangi jumlah kemiskinan dan pengangguran dengan membuka lapangan kerja, sehingga selain mengurangi jumlah kemiskinan dan pengangguran juga dapat berfungsi untuk meningkatkan perekonomian suatu negara.

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang sistem pembiayaan mikro (dana bergulir) bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi yang diharapkan mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa dalam menjalankan usaha dengan

tujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi jumlah pengangguran.

2. METODOLOGI

Dalam melakukan penelitian ini digunakan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam system pelaksanaan kredit mikro yang diterapkan di perbankan sebagai acuan pelaksanaan kredit mikro yang akan di terapkan di perguruan tinggi. Penulis mengadakan penelitian dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi dengan pengamatan secara langsung kebutuhan
2. Wawancara dengan mahasiswa yang akan mendapatkan kredit mikro
3. Studi Pustaka dengan mengumpulkan data dari buku, internet, artikel untuk menunjang perancangan sistem.

Setelah mendapatkan informasi yang dibutuhkan, penelitian dilanjutkan dengan tahapan berikut ini

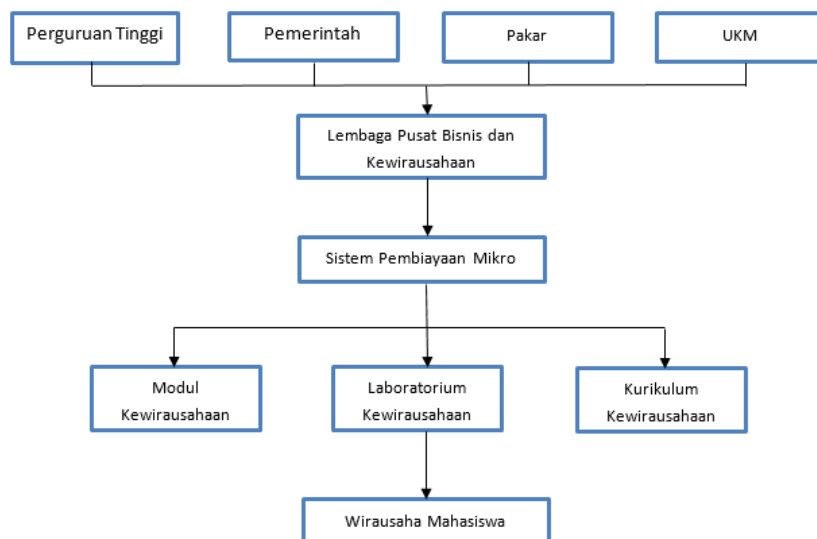
1. Pada tahap Pertama, yaitu tahap pembentukan sistem dengan memulai membuat Standar Operational Prosedur (SOP) Sistem Pembiayaan Mikro. Setelah SOP dibuat kemudian disusun Modul Teknis Bimbingan Pelaksanaan Usaha. Secara paralel juga dilaksanakan sosialisasi Sistem Pembiayaan Mikro, pembentukan kelompok usaha (terdiri dari 3-4 mahasiswa), Pelatihan Pembuatan Proposal Usaha, sosialisasi dan penanda-tanganan kontrak.
2. Pada tahap kedua, yaitu Pelaksanaan dan Pelaporan Usaha, Pendampingan, dan Pameran Produk Usaha Mahasiswa. Pada tahap kedua ini pula dilakukan Perancangan dan Implementasi pembuatan Laman (Website) sebagai wadah untuk pembentukan Sistem Informasi Terpadu. Dengan adanya Laman (Website) tersebut, peneliti dapat memonitoring kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa secara On Line untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Tahap ketiga yaitu Evaluasi dan Diseminasi. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui hasil Pelaksanaan Sistem Pembiayaan Kredit Mikro bagi mahasiswa.

3. PEMBAHASAN

3.1 *Arsitektur Sistem Kredit Mikro di Perguruan Tinggi*

Kredit mikro atau dana bergulir masih banyak dilakukan bagi usaha kecil menengah dan koperasi. Pada kenyataannya kredit mikro telah terbukti secara efektif dan populer dalam upaya mengatasi kemiskinan (Grameen Banking, 2003). Dan banyak dilakukan penelitian terhadap profitability ratio yang menganalisis tentang kinerja keuangan kredit mikro terhadap usaha kecil menengah merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan yang juga menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi (Brigham & Houston, 2008). Pada penelitian ini akan dilakukan program pemberian kredit mikro atau dana bergulir bagi mahasiswa perguruan tinggi yaitu untuk mahasiswa untuk menjalankan usaha baik yang sudah berjalan atau baru berjalan.

Berikut ini adalah rancangan arsitektur sistem kredit mikro yang dapat diterapkan di Perguruan Tinggi.



Gambar 1. Arsitektur Sistem Pembiayaan Mikro di Perguruan Tinggi

Perancangan arsitektur sistem kredit mikro di perguruan tinggi dilaksanakan oleh sebuah Lembaga bernama Pusat Bisnis dan Kewirausahaan yang bertugas untuk mengurus berbagai kepentingan mengenai kewirausahaan di lingkungan kampus. Lembaga ini langsung berada dibawah Rektor Universitas karena harus bertugas menaungi seluruh fakultas dan jurusan yang ada dalam sebuah universitas.

Di dalam Lembaga ini juga bernaung para pakar yang nantinya akan membantu para wirausaha mahasiswa. Yang dimaksud pakar disini adalah seseorang yang memiliki ilmu dan kemampuan dalam mengelola sebuah usaha. Pakar ini terdiri dari dua kategori yaitu Pakar Primer dan Pakar Sekunder. Pakar Primer berasal dari sumber internal sedangkan Pakar Sekunder berasal dari sumber Eksternal.

Pakar Primer yang berasal dari internal diambil dari para dosen yang juga sukses dalam mengelola usaha. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa seorang dosen tentunya sudah mempunyai banyak ilmu teori mengenai membangun bisnis ataupun mengenai kewirausahaan ditambah dengan pengalaman mereka dalam mempraktekkan ilmunya tersebut dalam membangun usaha mereka sendiri. Selain itu juga mempertimbangkan factor kemudahan untuk menemui, sehingga mahasiswa dapat lebih intens untuk berkonsultasi

Pakar Sekunder berasal dari luar Universitas, diambil dari UKM yang berada disekitar Universitas dan juga menjadi supplier atau rekanan di Lembaga Pusat Bisnis dan Kewirausahaan sehingga dapat terjalin sinergi yang lebih kuat lagi. Selain itu Pakar Sekunder juga dapat diambil dari Organisasi maupun Komunitas yang bergerak dibidang kewirausahaan seperti misalnya TDA (Tangan Di Atas), KPMI (Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia), HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia), UKM Centre binaan pemerintah dan lain sebagainya yang bekerja sama dengan pihak Universitas. Dengan adanya Pakar Sekunder diharapkan mampu menjadi penyeimbang antara teori dan praktek.

Lembaga Pusat Bisnis dan Kewirausahaan juga bekerja sama dengan Pemerintah agar dapat memiliki akses untuk mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh pemerintah dalam hal ini adalah pemerintah daerah. Adapun kegiatan-kegiatan yang biasanya diadakan pemerintah adalah kegiatan pelatihan export import, pelatihan mengenai akses sumber bahan baku, pelatihan mengenai kegiatan produksi yang legal, dan juga kegiatan pameran-pameran.

Setelah bekerja sama dengan 4 entitas tersebut barulah Lembaga Pusat Bisnis dan Kewirausahaan dapat melaksanakan kegiatan penyaluran kredit mikro kepada mahasiswa. Melalui kegiatan penyaluran kredit mikro ini akan dihasilkan modul-modul praktis mengenai bagaimana menjalankan usaha yang dapat dipakai secara

berkelanjutan. Dengan menggunakan modul-modul yang dihasilkan, laboratorium wirausaha diharapkan mampu untuk mendesain pelatihan yang dibutuhkan oleh mahasiswa wirausaha untuk menjalankan usaha. Dan terakhir, dari kegiatan penyaluran kredit mikro ini, diharapkan dapat untuk memperkaya materi kurikulum mata kuliah wirausaha agar lebih aplikatif untuk mahasiswa.

Sebagai hasil akhir dari perpaduan Modul, Pelatihan dan Kurikulum Matakuliah akan dapat membentuk Wirausaha Mahasiswa yang jauh lebih cepat untuk berkembang dan berhasil.

3.2 Alur (Flow Chart) Pemberian Pembiayaan Mikro di Perguruan Tinggi

Program ini mengharuskan mahasiswa untuk membentuk kelompok, dimana tujuan pembentukan kelompok ini adalah untuk memaksimalkan kinerja mereka dan juga sekaligus untuk melatih mereka bekerja secara team.

Setelah dibentuk kelompok, mereka kemudian membuat proposal, adapun jenis proposal yang dapat mereka ajukan adalah proposal bisnis baru dan proposal penambahan modal untuk bisnis yang sudah berjalan. Agar dapat membuat proposal bisnis yang baik, mereka diberikan pelatihan pembuatan proposal, sekaligus juga diajarkan bagaimana membuat file presentasi bisnis yang menarik.

Tahap selanjutnya adalah seleksi proposal yang masuk. Proposal diseleksi berdasarkan originalitas ide, kelayakan (feasibility), segmentasi pasar serta dari segi proyeksi keuangan. Bila mahasiswa lulus seleksi maka langkah berikutnya adalah pemberian dana pembiayaan. Dana pembiayaan diberikan dalam dua tahap untuk merangsang mahasiswa agar serius menjalankan usaha nya. Tahap pertama diberikan dana pembiayaan sebesar 60%, sisanya diberikan pada tahap berikutnya. Tahap kedua diberikan 4 bulan setelah tahap pertama cair. Selain itu dana tahap kedua dapat dicairkan bila prestasi mahasiswa dalam menjalankan usaha dinilai cukup baik oleh Pakar / Pendamping

Jika dana tahap pertama sudah cair, langkah berikutnya adalah proses pendampingan oleh Pakar yang ditunjuk. Agar proses pendampingan efektif mahasiswa harus melakukan konsultasi minimal 2 kali dalam satu bulan. Hal tersebut dilakukan agar jika terjadi kesalahan dalam menjalankan usaha dapat lebih awal teridentifikasi.

Selama proses pendampingan berjalan, setiap satu bulan sekali mahasiswa wajib melaporkan kemajuan usaha pada Lembaga Pusat Bisnis dan Kewirausahaan. Hal yang menjadi focus utama dalam pelaporan kepada Lembaga Pusat Bisnis dan Kewirausahaan selaku pelaksana pemberian kredit mikro adalah mengenai Laporan Keuangan. Setiap kelompok wajib membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan dalam Modul. Standar tersebut dibuat sesuai dengan standar laporan keuangan yang biasa diminta oleh perbankan. Sehingga diharapkan kedepannya setelah proses pembiayaan mikro selesai, mahasiswa tersebut mampu untuk mendapatkan dana pembiayaan yang lebih besar dari pihak perbankan.

Setelah proses pelaporan, dilaksanakan proses pengembalian dana. Dana yang dikembalikan dicicil selama setahun tanpa memakai system bunga.

System yang dipakai adalah bagi hasil, sehingga tidak memberatkan bagi mahasiswa wirausaha



Gambar 2. Alur Pemberian Pembiayaan Mikro di Perguruan Tinggi

4. KESIMPULAN

Melalui arsitektur system perencanaan program pembiayaan kredit mikro yang terintegrasi terhadap mahasiswa, diharapkan dapat tercipta sebuah program pembinaan wirausaha yang mendidik mahasiswa agar dapat terjun langsung ke dunia wirausaha dengan berbekal pengetahuan dan pengalaman yang cukup. Selain itu juga dapat membuat mereka dengan mudah mendapatkan modal usah yang bersumber dari lembaga keuangan perbankan untuk dapat dipergunakan untuk mengembangkan usaha sehingga pada akhirnya nanti mereka dapat dengan mudah meraih kesuksesan dan dapat membuka suatu lapangan pekerjaan.

REFERENSI

- Anonim, 2005. *Rencana Tindak Jangka Menengah (RTJM) Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Tahun 2005-2009*.
- Bappeda. 2011. *Penduduk Miskin dan Alokasi Dana Program Pengentasan Kemiskinan*. Retrieved 28 Agustus 2011, 2011, from <http://www.padang.go.id/v2/content/view/3599/180/>
- Burhanuddin, R. 2006. *Evaluasi Program Bantuan dan Bergulir melalui KSP/USP Koperasi (Pola PKPS-BBM, Agribisnis dan Syariah)*. Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM, 1.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2008. *Fundamentals of financial management: South-Western Pub*
- Jususf, jopie. 2010. *Analisis kredit untuk account officer*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Muhandri, T. (2002). *Strategi Penciptaan Wirausaha (Pengusaha) Kecil Menengah Yang Tangguh*. Bogor : Falsafah Sain IPB
- Panggabean, R. 2005. *Efektivitas Program Dana Bergulir bagi koperasi dan UKM*. Infokop, 26
- Sulasmi. (1989). "Karakteristik 22 Pengusaha Wanita di Bandung". Tesis. Magister Program Studi Teknik dan Manajemen Industri. Institut Teknologi Bandung.
- Susiana. 2010. *Efektivitas Program Bantuan Dana Bergulir Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Di Kota Depok (Studi Kasus BKM Bina Budi Mulya di Kelurahan Pancoran Mas, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok)*. GunadarmaUniversity, Depok.
- Tjoekam, H. Moh. 1999. *Perkreditan Bisnis Bank Komersial*. Penenerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Wardoyo & Prabowo, H. 2001. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kredit-mikro Model Kesuma*. Lokakarya Inovasi dalam Manajemen Kemandirian Daerah Era Otonomi.
- Kerjasama Depdagri Otda dengan Bank Dunia. Sanur, Bali, Juni, 2001.